

Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pondok Pesantren

PARENT'S MOTIVATION IN CHOOSING THE CHILDREN

IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Ayu Dya Dwi Jayanti, Mahfudz Siddiq
 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 Mahfudzsidqiq_11@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, Bangsa dan Negara. Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah termasuk pondok pesantren yang menjalankan 2 kategori yaitu kategori pendidikan formal yang bersifat sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kategori pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal mendukung pendidikan sepanjang hayat. Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah Penelitian Deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menemukan 5 orang informan pokok dan 2 orang informan sebagai informan tambahan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan 12 November sampai 30 Desember 2012. Penulis menganalisis profil desa Kasiyan dan isi di dalam pesantren. Hasil penelitian ini adalah motivasi orang tua yang memilih pendidikan anak di pondok pesantren adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kata Kunci: *motivasi, orang tua, pendidikan anak, pondok pesantren*

Abstract

Education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that learners are actively developing their potential to increase the spiritual power of religion, self-development, personality, intelligence, and noble character, and skills required of society, Nation and State. Pondok Pesantren Nurul Hikmah is including a boarding school run yang 2 categories, the formal education that is systematic, structured, multilevel starting from elementary schools to universities tinggi. Kategori nonformal education is organized for citizens who require educational services which serve as a substitute, enhancer, and complement formal education to support lifelong education. This research is descriptive method with qualitative approach, the authors use type of research is descriptive qualitative research. Determination of the informants in this study used *purposive sampling* method and find 5 people and 2 principal informant as additional informants. Data collection in this study included in-depth interviews, observation, and documentation. In testing the validity of the data, this study uses triangulation techniques. Research sites in Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kasiyan Village District Puger Jember. Penelitian district is done 12 November to 30 December 2012. The author analyzes Kasiyan village profile and fill in the pesantren. Results of this study was motivated parents who choose children's education at boarding school is intrinsic motivation and extrinsic motivation.

Keywords: motivation, parents, children's education, boarding school

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang dalam era reformasi ini sedang melakukan perubahan dan pembangunan disegala bidang. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan

martabat manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, Bangsa dan Negara (UU pasal No 20 tahun 2003 pasal 31 ayat 1). Di Indonesia ada tiga

jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan Informal yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan Formal yaitu pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan Nonformal yaitu pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia memiliki keunikan ditengah problematika pendidikan ditengah air sepanjang perjalanan republik ini pesantren tetap survive dengan semangat tradisi yang menganggumkan. Ruh pesantren adalah ibadah. Dasarnya adalah ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-quran, Hadist, dan *ijtihad* ulama dalam *ijma'* dan *qiyas*. (Dalam Nafi, 2007:37). Menurut Dhofier (2011) ada lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, pengajian kitab-kitab klasik, santri dan kiai. Tujuan pokok pesantren tidak lain adalah mencetak ulama, yaitu orang yang *mutaffaqih fi ad-din* atau mendalami ilmu agama. Tujuan itu sedemikian berat dicapai oleh pesantren dewasa ini, Karena tradisi yang dijadikan acuan masa lalu telah berdampingan dengan berbagai kenyataan seperti munculnya lembaga-lembaga baru berikut aliaran-aliran pemikiran dan metode pendidikan yang dipergunakan untuk masyarakatnya. Kurikulum pesantren bermuatan mata pelajaran-mata pelajaran yang disusun berdasarkan prioritas keagamaan dalam status hukum *wajib'ain* dan *kif'ayah*. Dalam praktiknya kurikulum dikedua kategori itu dikuti oleh para santri sebagai kurikulum wajib. Lulusan pesantren yang memiliki kompetensi sesuai kurikulum itu terus dapat dihasilkan dalam jumlah yang semakin banyak, karena meningkatkan karena banyaknya madrasah/ sekolah Islam dan masjid yang didirikan dalam kawasan yang lebih menyebar. Pada saat yang sama masih sangat banyak lulusan pesantren tidak bisa terserap sebagai kompetensi yang memadai (Dalam Nafi, 2007:60).

Pondok Pesantren ada dua macam yaitu pondok pesantren modern dan pondok pesantren tradisional. Pondok pesantren modern itu sendiri adalah pondok pesantren yang memiliki paket jenjang yang khas dimulai dari *Kulliyat al- Mu'allimin al-Islamiyah*, sampai keperguruan tingginya adalah jenjang pendidikan menengah di pesantren-pesantren dalam rumpun pesantren modern dengan lama belajar selama 6 tahun ditambah dengan masa pengabdian 1 sampai 2 tahun Pembekalan bahasa ditekankan untuk semua santri menjadi metode pembelajaran yang efektif, dari Pondok pesantren Nurul Hikmah adalah salah satu pondok pesantren ada di desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Jarak ke pusat kecamatan 5 km dan jarak kepusat Otoda 35 km dengan bangunan sendiri, Pondok pesantren tersebut berdiri pada tahun 2007 M. Di pondok pesantren tersebut

terdapat Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana (SMK Tata Busana) Dengan surat izin pendirian berdasarkan nomor SK: 421.3/1323/413/2011 Tanggal 13/04/2011 yang diterbitkan oleh Dinas pendidikan kabupaten Jember. Pondok Pesantren tersebut sampai sekarang memiliki santri berjumlah 100 orang. Kegiatan ke pesantrenan dimulai dari hari senin sampai sabtu, sedangkan santri yang sekolah umum sampai dengan jam 13.30 wib siang, setelah itu santri beristirahat sebentar dengan menunggu sholat ashar dan mengaji sampai jam 17.00 Wib sampai azdan mahgrib dan diantara smaghrib isya ada kegiatan baca alquran dan dilanjutkan pengajian kitab-kitab kuning. Kewajiban-kewajiban Santri: Disiplin Jama'ah, Wajib diskusi atau musyawarah diluar kelas.

Sejarah pondok pesantren Nurul Hikmah sendiri adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan dua macam pendidikan yaitu formal dan nonformal. Sehingga yang menjadi salah satu yang melatarbelakangi anak tertarik dipondok pesantren adalah motivasi dari orang tua dalam pemilihan pendidikan anak. Motivasi terkait dengan kebutuhan dan keinginan, Kebutuhan setiap orang adalah sama, misalnya setiap orang butuh minum, tetapi keinginan setiap orang tidak sama, karena di pengaruhi oleh selera, kebiasaan dan lingkungan yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkah laku orang tua memilih pesantren untuk pendidikan anak timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku orang tua tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu. Segala tindakan individu merupakan pengaruh dari orang-orang sekelilingnya, munculnya tindakan atau perilaku tergantung pada lingkungan sekitar, sebab lingkungan mempengaruhi pola perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Maka dari itu, perilaku orang tua memilih pesantren sebagai pendidikan anak sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Kajian ini berusaha menjawab pertanyaan tentang Bagaimana Motivasi Orang tua memilih pendidikan anak di Pondok Pesantren Nurul Hikmah di desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Daradjat 2001:35). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga dalam hubungannya dengan Anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, efektif dan ekonomis. Di dalam keluarga pertama kali Anak-Anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual.

Pengertian anak Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2002 pasal 1 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa "anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang berada dalam kandungan. Motivasi ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi intrinsik menurut Shaleh dan Wahab 2004: Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya:

orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri, Misalnya seseorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ingin sekali menguasai mata kuliah itu. Motivasi intrinsik menurut orang tua seperti Motivasi saya itu, Untuk memberikan bekal hidup dunia akhirat dan juga menjadikan agama sebagai pembina moral terhadap anak, juga sebagai benteng kehidupan dunia dan di akhirat” Untuk pendidikan anak saya, memang saya memilih pesantren sebagai pendidikan anak, yang pertama tujuannya adalah agar anak saya memiliki akhlak yang akhlakul karimah dan mengetahui agama. Dan agama itu mengikuti umumnya pasti mengikuti juga orang berjalan, orang hidup tanpa ilmu umum itu bagai orang tidak punya kaki tapi kalau orang punya agama ,tidak punya agama bagai orang jalan tanpa bisa melihat”

Motivasi ekstrinsik menurut Shaleh dan Wahab 2004. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seseorang belajar karena ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan, Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen. Dalam penelitian motivasi ekstrinsik ada 2 macam yaitu dari keluarga dan masyarakat, dalam keluarga banyak orang tua yang memilih Pondok Pesantren Nurul Hikmah karena memang orang tua menginginkan anaknya lebih bisa mendalami ilmu agama. Untuk anak-anak dari Pondok Pesantren ini bisa menjadi pengajar, jadi perawat dan lain-lain ,sehingga tertarik kepada pendidikan yang ada di Pondok Pesantren, disamping itu hampir semua saudara-pernah mengenyam pendidikan dipondok pesantren .Dengan demikian pesantren sebagai pilihan pendidikan anak-anaknya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah Penelitian Deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* dan menemukan 5 orang informan sebagai informan pokok dan 2 orang informan sebagai informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Penelitian dilakukan mulai tanggal 12 November sampai 30 Desember 2012. Teknik analisis data dalam penulisan menggunakan transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi dan penyimpulan akhir. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teori.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah sebagai berikut:Sehingga anantara anak dan orang tua mempunyai keterkaitan yang kuat dalam masalah pendidikan agar anaka dapat mencapai taraf kesejahteraan sosial dengan mendapatkan pendidikan yang layak. Motivasi orang tua memilih pendidikan anak di pesantren Nurul Hikmah ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri, Misalnya seseorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ingin sekali menguasai mata kuliah itu. Motivasi intrinsik menurut orang tua seperti Motivasi saya itu, Untuk memberikan bekal hidup dunia akhirat dan juga menjadikan agama sebagai pembina moral terhadap anak, juga sebagai benteng kehidupan dunia dan di akhirat” Untuk pendidikan anak saya, memang saya memilih pesantren sebagai pendidikan anak, yang pertama tujuannya adalah agar anak saya memiliki akhlak yang akhlakul karimah dan mengetahui agama. Dan agama itu mengikuti umumnya pasti mengikuti juga orang berjalan, orang hidup tanpa ilmu umum itu bagai orang tidak punya kaki tapi kalau orang punya agama ,tidak punya agama bagai orang jalan tanpa bisa melihat”

2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seseorang belajar karena ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan, Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen. Dalam penelitian motivasi in intrinsik ad 2 macam yaitu dari keluarga dan masyarakat, dalam keluarga

“Alhamdulillah banyak orang tua yang memilih Pondok Pesantren Nurul Hikmah karena memang orang tua menginginkan anaknya lebih bisa mendalami ilmu agama. Untuk anak-anak alhamdulillah dari Pondok Pesantren ini saya bisa menjadi pengajar, jadi perawat dan lain-lain sehingga tertarik pendidikan yang ada di Pondok Pesantren, Iya semua nya saudara-saudara saya semua dipondokan semua tetapi dulu masih pondok pesantren yang murni berbeda dengan pondok pesantren yang seperti sekarang yang banyak juga mempelajari ilmu umum dan keterampilan-keterampilan. Jadinya pesantren adalah pilihan keluarga saya sebagai pendidikan anak-anaknya”. Motivasi dalam masyarakat Iya menurut saya Sarana dan prasarana sedikit kurang dan ruang kelas harus ditambah sehingga murid yang ingin masuk tidak dibatasi. “Untuk jumlah siswa yang banyak memang Pondok pesantren yang ada pendidikan umumnya lebih banyak peminatnya daripada pesantren yang murni. Kalau disini kan meskipun pondok pesantren tetapi ada sekolah Smk yang jurusannya boga dan busana,

Saran

Ada beberapa saran bisa disampaikan antara lain, Diharapkan antara orang tua dan pihak pondok pesantren terdapat kerjasama yang positif, seperti orang tua murid rutin berkunjung untuk mengetahui perkembangan anaknya, Diharapkan orang tua selalu mengarahkan dan membimbing anak dalam belajar. Khususnya mengatasi masalah dalam belajar yang dialami anaknya, Bagi para orang tua agar selalu mendorong anaknya untuk selalu belajar dan sering membaca buku-buku yang bersangkutan dengan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, serta kepada Dosen Mahfudz Sidiq, Dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian jurnal.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. 1999. *Psikologi Perkembangan*, Cetakan kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2001. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 1994. *Terjemahan AL Qur'a/al-Mumtahanah*. Jakarta: Yayasan Penyenggara Penerbit Al Qur'an
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hawadi, Reni Akbar. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Irawan, P. 2006. *Penelitian kualitatif Dan kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Di Fisip UI.
- Kartono, K. 2007. *Psikologi wanita Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Anak 2*. Bandung CV. Mandar Maju.
- Malik, A. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Departemen RI.
- Moleong, L J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafi, D. 2007. *Praktis pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta. Pelangi aksara
- Nawawi, H. 2001, *Pendidikan Dalam Islam, Al-Ikhlas*, Surabaya.
- Rukminto. A. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Jakarta: Fisip UI Press.
- Shaleh, Abdul Rachman dan Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Prespektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.
- Sumargono, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.

Syaikh. I. 2006:86. *Hadist-Hadist Ar Ba'in Nawawiyah*. Solo: Intermedia.

Peraturan Perundang-undangan

Permendiknas. 2003. *Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.

Internet

http://studentresearch.umm.ac.id/index.php/department_of_tarbiyah/article/view/7450 [diakses tanggal 2 oktober]

(<http://www.depsos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009.pdf>) [diakses 2 oktober 2012]

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> [diakses tanggal 27 september 2012]

(http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember) [diakses tanggal 28 oktober 2012)

<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/unsur-unsur-pondok-pesantren.html> [diakses 18 maret 2013 (19.30)]

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/100026/80-warga-jember-meninggal-karena-hivaid> [diakses 20 maret 2013 (21.00)]